

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah 2 tahun lebih terhitung dunia dilanda wabah covid-19 termasuk di Indonesia. Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini membuat orang-orang tidak dapat bertemu dan bekerja secara bertatap muka langsung. Pemerintah Indonesia sendiri mencatat jumlah kasus positif virus covid-19 rata-rata per 7 hari tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Desember sebanyak 7.194 kasus, pada tahun 2021 terjadi di bulan juli sebanyak 41.521, dan pada tahun 2022 kasus tertinggi rata-rata per 7 hari terjadi pada bulan februari sebanyak 48.444 kasus.

Dengan adanya data tersebut maka kegiatan seperti pendidikan, pekerjaan, usaha, maupun keagamaan terpaksa harus dibatasi. Hal ini membuat masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasan baru dengan menjalankan 5M yakni : Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Mengurangi mobilisasi. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang cepat dan terus-menerus, maka disaat pandemi seperti ini tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitasnya melalui alat telekomunikasi seperti *smart phone*, komputer, dan laptop. Kemajuan teknologi ini tentunya didukung juga dengan jaringan internet yang telah meluas diberbagai tempat di seluruh wilayah indonesia. Menurut Kominfo (2020), penggunaan internet yang sebelumnya terkonsentrasi di perkantoran telah tumbuh antara 30 hingga 40 persen dan kini lebih menyebar di kawasan perumahan. Selain itu, penggunaan internet juga telah meningkat sebesar 23% di daerah tertinggal.

Tabel 1.1

Persentase Rumah tangga yang Memiliki Telepon Seluler, komputer, dan mengakses internet di Indonesia 2018-2020

tahun	Memiliki telepon selular	Memiliki komputer	Mengakses internet
2016	58,30%	19,14%	47,22%
2017	59,59%	19,11%	57,33%
2018	62,41%	19,14%	66,22%
2019	63,53%	18,78%	73,75%
2020	62,84%	18,83%	74,55%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Peningkatan akses internet juga terjadi pada sektor pendidikan terutama pada siswa usia 5-24 tahun. Pada tahun 2020, siswa yang menggunakan internet sendiri mencapai 59,33%, jumlah ini meningkat jika dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya mencapai 33,98%. Peningkatan jumlah akses internet ini terjadi pada semua jenjang pendidikan. Untuk tingkat perguruan tinggi, pengguna internet telah mencapai 95,3%. Internet sendiri menjadi kebutuhan siswa terutama selama masa pandemi dikarenakan kegiatan pendidikan dilakukan secara daring.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini tentunya tidak dapat jauh-jauh dari dunia pendidikan karena dimasa globalisasi seperti saat ini teknologi sangat penting untuk diperkenalkan kepada pelajar. Selain untuk meningkatkan perkembangan *hard skill*, pengenalan teknologi pada pelajar juga dapat mengembangkan *soft skill* seperti kemandirian, inovatif, dan kreativitas. Para pelajar cenderung lebih mandiri dikarenakan informasi dapat diakses sendiri dengan sangat mudah. Dengan kemajuan teknologi juga para pelajar dapat

menemukan dan mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai dengan keinginan mereka. Selain itu kurikulum pendidikan saat ini juga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi komunikasi, banyak sekali jurnal dan buku yang dapat diakses secara *online*, video pembelajaran, forum diskusi online, hingga latihan soal semuanya dapat diakses mandiri secara *online*.

Universitas Andalas selama masa pandemi covid-19 juga melaksanakan perkuliahan secara daring. Kegiatan perkuliahan daring ini telah dimulai sejak april 2020. Tidak hanya kegiatan perkuliahan saja yang menggunakan sistem daring, kegiatan seperti pengurusan administrasi kampus, organisasi mahasiswa, bahkan lomba dan magang dilaksanakan secara daring. Unit kegiatan mahasiswa dan organisasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas saat ini menjalankan aktivitasnya secara virtual. Tim virtual dibentuk sebagai alternatif untuk menjalankan aktivitas organisasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas selama pandemi covid-19.

Organisasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan objek pada penelitian ini karena kenyataannya mahasiswa pada saat ini merupakan generasi Z dan sebanyak 27,94% penduduk Indonesia didominasi oleh Gen Z (BPS, 2020). Gen Z sendiri identik dengan generasi yang tumbuh dan berkembang dengan teknologi. Menurut McKinsey (2018), Gen Z sendiri dikenal sebagai “*The Communaholic*” yakni generasi yang sangat senang bergabung dengan berbagai macam komunitas dengan menggunakan kemajuan teknologi untuk memperkaya manfaat bagi mereka. Kemampuan menggunakan teknologi komunikasi menjadi sangat penting bagi mahasiswa karena mereka akan

dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Pada era globalisasi seperti saat ini, mahasiswa harus terbiasa dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas memiliki berbagai macam organisasi kemahasiswaan yang aktif yakni Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas (BEM KM FEB UNAND), Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas (DPM KM FEB UNAND), Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI), Lembaga Kajian Ekonomi Islam (LKEI), Himpunan Mahasiswa D3, Himpunan Mahasiswa Departemen akuntansi, Himpunan Mahasiswa Departemen Ilmu Ekonomi, Himpunan Mahasiswa Departemen Manajemen, *The Management Club* (TMC), dan *Management Reading Room* (MRR). Selama diberlakukannya kebijakan perkuliahan secara daring, organisasi kemahasiswaan ini juga melakukan berbagai kegiatan dalam organisasinya secara daring/virtual. Kegiatan seperti perekrutan, rapat, bahkan lomba dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi seperti Zoom Clouds Meeting, Google Meeting, Microsoft Teams, Skype, dan aplikasi media sosial lainnya.

Tim virtual didefinisikan sebagai kelompok individu yang bekerja melintasi batas waktu, ruang, dan organisasi dengan tautan diperkuat oleh jaringan teknologi komunikasi (Stamps & Lipnack, 2000). Tim virtual adalah sekumpulan orang/tim dalam suatu organisasi yang melakukan aktivitasnya menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh tanpa perlu bertemu secara langsung. Tim virtual ini tentu bisa menjadi solusi yang bagus pada situasi pandemi seperti saat ini.

Dalam tim virtual semua tugas dan kegiatan dapat dijalankan, baik kapanpun dan dimanapun. Selain itu dimasa berkembangnya teknologi seperti saat ini tim virtual bukan merupakan sesuatu yang yang baru saja terjadi, sudah banyak sekali organisasi diluar sana yang membentuk tim virtual termasuk Organisasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

Dibandingkan dengan tim tradisional, tim virtual memiliki beberapa kekurangan karena tidak adanya interaksi tatap muka langsung dari para anggotanya. Kekurangan pada tim virtual dapat berupa tingkat kepercayaan dari sesama anggota tim virtual dan kepada pemimpinnya serta bagaimana mereka dapat bekerja secara efisien. Komunikasi jarak jauh cenderung menghambat partisipasi, terciptanya kepercayaan dan rasa saling menguntungkan tanggung jawab yang menjadi ciri kerja tim (Kimble, 2011). Perbedaan dalam penguasaan teknologi komunikasi antar sesama anggota juga dapat menjadi penghambat dalam efisiensi tim virtual.

Piccoli *dkk.* (2004) mendefinisikan Efisiensi sebagai kemampuan anggota untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan yang ditargetkan dengan mempertimbangkan dampak dari hasil tersebut terhadap karyawan. Lin (2008) mengatakan efisiensi tim itu dilihat dari kinerja dan kepuasan dari anggota tim itu sendiri. Pada organisasi mahasiswa FEB UNAND, tentunya akan berbeda tingkat efisiensi didalam tim atau organisasi jika menjalankannya secara tatap muka langsung atau secara virtual.

Pemimpin dalam Tim Virtual tentu menjadi perhatian saat ini karena pemimpinlah yang menentukan arah dan tujuan dari para anggotanya. Menurut

Donald (2004), kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh dan kekuasaan sosial untuk mengarahkan atau mengubah karakter orang lain, memiliki kekuasaan dan pengaruh kepada orang lain dalam kelompok atau organisasi. Tantangan pada pemimpin tim virtual lebih besar dibanding pada tim tradisional karena pemimpin memiliki kontrol yang terbatas dan tidak melulu bisa memantau kinerja dari anggotanya. Pemimpin dalam tim virtual dituntut harus lebih aktif dalam mengarahkan anggota tim nya untuk berpartisipasi dalam organisasi.

Menurut Yulk (2010) Kepemimpinan partisipatif mencakup upaya seorang pemimpin untuk mendukung dan memfasilitasi partisipasi dari orang lain dalam membuat keputusan penting. Dalam kepemimpinan partisipatif, keputusan penting dapat dibuat melalui pertimbangan dari pendapat para anggota timnya. Kepemimpinan partisipatif sangat cocok diterapkan pada organisasi didalam kampus dikarenakan mahasiswa banyak sekali memiliki ide-ide atau pendapat yang baru serta memiliki pemikiran yang lebih luas.

Selain itu pemimpin dalam tim virtual harus bisa membangun rasa percaya para anggotanya agar mereka dapat bekerja dengan sepenuh hati sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kepercayaan dalam Tim Virtual ini sendiri sedikit berbeda jika dibandingkan dengan kepercayaan pada tim tradisional karena Tim virtual memiliki beberapa kelemahan, seperti pertemuan atau interaksi tatap muka yang jarang terjadi, ketidakmampuan untuk membaca bahasa tubuh, ketidakmampuan untuk memantau dan mengontrol aktivitas anggota tim secara langsung, dan sulitnya untuk menumbuhkan ikatan emosional yang kuat antara anggota tim. Hal itu tentunya membuat kepercayaan dalam tim virtual lebih

membutuhkan waktu dan upaya untuk dibangun. Tinggi atau rendahnya kepercayaan dalam Tim juga dapat mempengaruhi efisiensi kerja pada organisasi tersebut. Seorang pemimpin harus dapat membangun kepercayaan anggota kepada mereka dan kepada sesama anggotanya. Apabila anggota Tim memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi didalam Tim, maka akan semakin tinggi pula efisiensi dari Tim tersebut.

Pemilihan organisasi mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis sebagai objek penelitian dikarenakan mereka telah memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai media untuk tetap berjalan kegiatannya. Maka dari itu organisasi mahasiswa juga harus beradaptasi dalam menjalankan kegiatannya secara virtual baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan-kegiatan yang baru. Salah satu organisasi mahasiswa yang melakukan kegiatan secara organisasinya secara virtual yakni Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI), GIBEI UNAND menjalankan kegiatan organisasinya secara virtual, kegiatan seperti rapat, Sekolah pasar modal, bahkan *event* GIBEI FAIR dilaksanakan secara virtual.

GIBEI FAIR sendiri merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh GIBEI UNAND yang mana biasanya acara tersebut berisi rangkaian kegiatan seperti seminar investasi pasar modal, kompetisi pasar modal, kompetisi *trading*, serta festival bazar. Selama situasi pandemi covid-19 kegiatan GIBEI FAIR ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung melainkan dirubah sehingga pelaksanaannya dilakukan secara virtual seperti seminar investasi yang berubah menjadi webinar (web seminar) seminar. Tentunya tidak semua kegiatan dalam rangkaian acara tersebut dapat dilaksanakan secara virtual misalnya saja festival

bazar karena tidak memungkinkan untuk dilakukan secara virtual, akan tetapi kegiatan itu dapat diganti dengan kegiatan lainnya seperti *video contest* yang pelaksanaannya lebih cocok diadakan secara virtual

Kegiatan ini tentunya dapat dijalankan karena adanya kerjasama antara pemimpin dengan para pengikutnya. Partisipasi dari para pengikut sangat dibutuhkan untuk memberikan ide-ide baru serta inovasi bagi tim dalam organisasi. Selain itu karena sesama anggota tim bekerja tanpa bisa saling bertatap muka secara langsung maka peran pemimpin disini ialah membangun kepercayaan di dalam tim agar tim tersebut dapat bekerja secara efisien.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Efisiensi Tim Virtual dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas)”**



1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan partisipatif berpengaruh terhadap kepercayaan pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
2. Bagaimana kepemimpinan Partisipatif berpengaruh terhadap efisiensi tim virtual pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
3. Bagaimana kepercayaan berpengaruh terhadap efisiensi tim virtual pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
4. Bagaimana Kepercayaan memediasi hubungan antara kepemimpinan partisipatif dengan efisiensi tim virtual pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?



1.3 Tujuan Penelitian

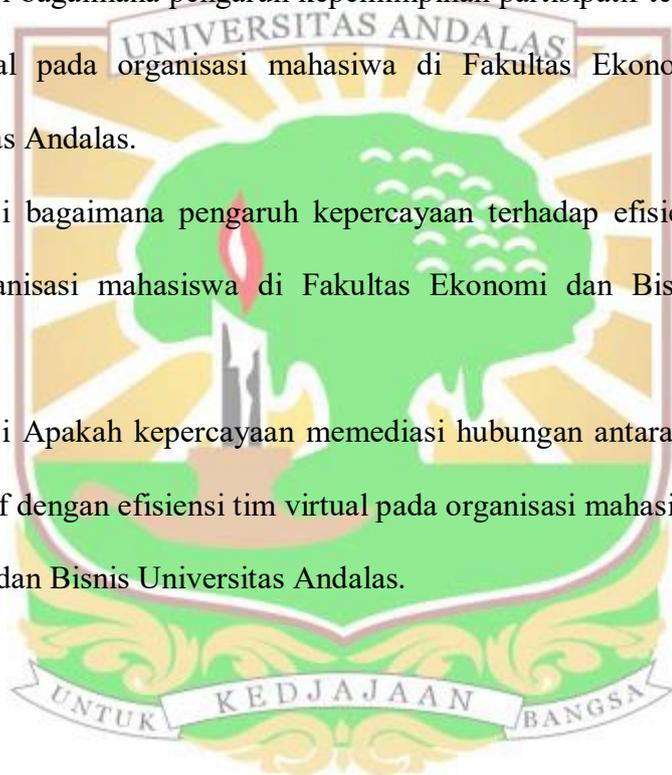
Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji bagaimana pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kepercayaan pengikut pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

2. Menguji bagaimana pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap efisiensi tim virtual pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

3. Menguji bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap efisiensi tim virtual pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

4. Menguji Apakah kepercayaan memediasi hubungan antara kepemimpinan partisipatif dengan efisiensi tim virtual pada organisasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen sumber daya manusia, serta sebagai bentuk yang dihasilkan atas ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang ingin mengetahui gaya kepemimpinan partisipatif dan efisiensi tim virtual

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tinjauan bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Bagi kelompok virtual

Sebagai pedoman baik dalam pengetahuan maupun dalam penerapan pada kehidupan untuk meningkatkan efisiensi terutama bagi mereka yang berorganisasi melalui kelompok virtual.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh Kepemimpinan Partisipatif sebagai Variabel Independen terhadap Efisiensi Tim Virtual sebagai Variabel Dependen dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi pada organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis universitas Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang ingkup, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini memuat tentang teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengelolaan data dan analisis dari data yang terkumpul serta berisi pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, kekurangan pada penelitian, dan saran untuk penelitian dimasa mendatang.

